

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Didalam bab V ini akan dibahas mengenai beberapa pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II. Disini peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Kampung Susu Dinasty, pengurus Kampung Susu Dinasty dan masyarakat Desa Side, selain dari wawancara ada juga dokumen sebagai pendukung dalam penelitian ini. Berikut pembahasan dari data yang diperoleh:

#### **1. Peranan Kampung Susu Dinasty dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar Objek Wisata**

Dari penjelasan diatas bahwa peran Kampung Susu Dinasty dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, dimana Paul B. Harton menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam lenggang waktu yang cukup lama serta pada wilayah tertentu, yang mempunyai kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.<sup>86</sup> Kampung Susu Dinasty bertempat disebuah Desa yaitu Desa Sidem yang diketaknya terdapat masyarakat yang dihidup disana.

Dalam bemasyarakat antar individu dengan yang lainnya akan adanya interaksi dalam ekonomi dimana dalam ekonomi akan terlekan dalam latar sosial. Sepperti yang dijelaskan oleh Granoveter berpendapat

---

<sup>86</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2009), hal. 10.

bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada jaringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial.<sup>87</sup> Masyarakat sekitar Kampung Susu Dinasty dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat selain akan menambah ilmu mengenai pengolahan produk maka adanya perekonomian dan sosial masyarakat akan tumbuh dalam masing-masing individu masyarakat karena dimana terdapatnya tindakan ekonomi akan menimbulkan latar sosial.

Peranan Kampung Susu Dinasty dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat yaitu dengan cara mengadakan kegiatan sosialisasi misalnya mengadakan sosialisasi mengenai pembuatan produk yang berbahan dasarnya susu sapi. Sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk melatih ketrampilan yang sesuai dengan yang mereka miliki. Dimana semua dapat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Kampung Susu Dinasty dilakukan dengan menggandeng pihak desa Sidem dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat. Selain itu, sosialisasi didapatkan dari workshop yang diadakan oleh pemerintah dan diikuti oleh pengurus maupun pemilik Kampung Susu Dinasty sendiri. Dengan mengikuti

---

<sup>87</sup>Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 27.

workshop tersebut maka pihak Kampung Susu Dinasty dapat berbagi ilmu dengan masyarakat guna memotivasi masyarakat untuk mengolah produk diwaktu luang mereka. Peran Kampung Susu Dinasty mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya yang awalnya hanya menjadi buruh tani dapat bekerja di Kampung Susu Dinasty dan mendapatkan penghasilan yang lebih mencukupi untuk kebutuhan.

Hal tersebut sesuai dengan faktor- faktor yang menjadi penentu dari sosial ekonomi dimasyarakat yaitu diantaranya seperti tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan.<sup>88</sup>

- a. Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh orang yang bekerja yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.
- b. Kepemilikan Kekayaan merupakan kekayaan yang berupa barang-barang yang memiliki manfaat guna menunjang kehidupan ekonomi. Menurut Manginsihi, pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua guna untuk memenuhi nafkah. Pekerjaan yang dilakukan berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan perbedaan tingkat penghasilan.
- c. Jenis Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan melakukan pekerjaan kebutuhan dan keperluan dapat terpenuhi perekonomian dan kepuasan.

---

<sup>88</sup> Studinews.co.id diakses pada 20 Januari 2020 pukul 14:00.

Dari ilmu yang didapat oleh masyarakat dari mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kampung Susu Dinasty sehingga masyarakat mendapatkan kreatifitas untuk membuat olahan yang dapat dijual dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi mereka sendiri. Dimana Kampung Susu Dinasty disini berperan sebagai perantara pengembangan kreatifitas yang masyarakat miliki guna untuk membantu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Selain itu, untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dapat diterapkan strategi bertahan hidup AGIL yang dikembangkan Parsons yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>89</sup>

a. Adaptation (Adaptasi)

Individu dalam kehidupan bermasyarakat mengikuti kegiatan masyarakat sebagai upaya beradaptasi di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, masyarakat juga memiliki usaha sampingan untuk memperoleh penghasilan dan mampu untuk bertahan hidup.

b. Goal attainment (pencapaian tujuan)

Tujuan utama masyarakat bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui usaha yang masyarakat miliki dalam meningkatkan sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Usaha yang dilakukan masyarakat pun berbeda-beda namun ada juga yang sama. Disini Kampung Susu Dinasty membantu masyarakat untuk mencapai tujuan kehidupan

---

<sup>89</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 40.

masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

c. Integration (Integrasi)

Dilaksanakan melalui strategi menjalin rekasi sosial dan ekonomi. Hubungan sosial dan ekonomi dapat terjalin dengan cara adanya interaksi antar individu dan melakukan kerjasama dengan orang lain. Dengan bekerja sama dengan masyarakat Kampung Susu Dinasty dapat membantu masyarakat dengan memberikan ilmu bagi masyarakat melalui sosialisasi.

d. Latency (Latensi atau pemeliharaan pola)

Masyarakat dalam kehidupan juga memerlukan pemeliharaan pola. Sehingga dalam hal ini, masyarakat memerlukan pimpinan untuk dijadikan panutan untuk mengatur anggota masyarakat atau komunitas. Diantara keduanya saling bekerja sama dan saling melengkapi dalam setiap kegiatan.

Dari keempat subsistem yang dikemukakan Parsons memiliki fungsi masing-masing yang bekerja secara mandiri. Tetapi akan selang bergantung dan berkaitan satu sama lain. Sehingga akan mewujudkan keutuhan dan kelestarian. Dan strategi AGIL ini dapat dimiliki masyarakat dan digunakan untuk meningkatkan sosial ekonomi. Sehingga dalam meningkatkan sosial ekonomi Kampung Susu Dinasty hanya sebagai perantara. Dan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, terdapat pada masyarakat tersendiri.

Dalam Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.<sup>90</sup> Dengan adanya sosialisasi yang diadakan oleh Kampung Susu Dinasty dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Dengan peningkatan ekonomi masyarakat maka kesejahteraan masyarakatpun akan menjadi lebih baik dan itu semua termasuk ke dalam tujuan dari syariat Islam.

## **2. Perekonomian Masyarakat disekitar Kampung Susu Dinasty Sebelum dan Sesudah adanya Objek Wisata**

Kampung Susu Dinasty merupakan salah satu wisata edukasi yang berada di Desa Sidem. Yang mana sebelum adanya Kampung Susu Dinasty kebanyakan dari masyarakat Sidem bekerja sebagai buruh tani dan juga kesik. Dimana hasil dari pekerjaan tersebut hanya cukup untuk kebutuhan saja bahkan terkadang kurang. Perkonomi yang masyarakat miliki kurang. Dimana ekonomi sendiri terbentuk dengan pekerjaan sehari-hari dan pendapatna yang manusia peroleh seperti yang dikemukakan oleh Silk mengenai ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh

---

<sup>90</sup>M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 55.

kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan.<sup>91</sup>

Dengan adanya Kampung Susu Dinasty maka, sebagian masyarakat dapat bekerja di Kampung Susu Dinasty dan mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi perekonomian mereka bahkan mereka masih memiliki kelebihan yang dapat dijadikan tabungan mereka. Dimana dengan adanya objek wisata disalah satu desa dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat sekitar.

Sehingga perubahan ekonomi terjadi apabila kehidupan secara ekonomi mengalami perubahan. Sesuai dengan menurut Anggi Permata Sari bahwasannya Kegiatan ekonomi seseorang akan berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya. diantara perubaran tersebut adalah jenis pekerjaan, dan gaji yang berbeda sehingga membawa perbedaan tentang perubahan ekonomi. Misalnya pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi akan membawakan kehidupan yang lebih baik lagi dalam ekonomi.<sup>92</sup> Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh masyarakat disekitar Kampung Susu Dinasty yang bekerja di Kampung Susu Dinasty, dengan beliau bekerja diKampung Susu Dinasty maka jenis pekerjaan beliau berubah dan mendapatkan gaji yang lebih besar dari sebelumnya yang dapat membuahkan perubahan ekonomi dalam keluarganya.

---

<sup>91</sup>Rosyidi, *Organisasi dan Manajemen*, (Yogyakarta, PT. Benteng Pustaka, 2009), hal 27.

<sup>92</sup>Anggi Permata Sari, *Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2011, hal. 19.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu Josephine Wuri, dkk. Dengan judul dampak keberadaan kampung wisata terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Bahwasannya menghasilkan dampak perekonomian yang seperti membuka pekuang kerja dan meningkatkan penghasilan, kemmpan untuk memenuhi kebutuhan dasar dehari-hari, kebutuhan sekunder.<sup>93</sup> Di bukanya objek wisata pada suatu desa secara tidak langsung akan menimbulkan peluang keja bagi masyarakat sekitar tempat tersebut berada, tidak lain adalah dengan dibukanya wisata Kampung Susu Dinasty. Dengan adanya Kampung Susu Dinasty maka terseraplah tenaga kerja dari masyarakat sekitar objek wisata, selain itu banyak berdiri warung-warung dan toko-toko kecil yang berada dijalan menuju lokasi wisata.

Selain itu dalam bab II dalam kutipan Nasir Rulloh dikatakan dampak dari adanya pariwisata antara lain adalah keuntungan yang muncul bagi masyarakat sekitar. Pada masyarakat miskin memberikan keuntung untuk berjualan barang maupun jasa ketika para pengunjung atau wisatawan datang berkunjung, pariwisata menawarkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar yang lebih intensif. Sedangkan dampak ekonomi pariwisata antara lain adalah:<sup>94</sup>

- a. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat,
- b. Menghasilkan peluang kerja

---

<sup>93</sup>Josephine Wuri, Y. Rini Hardanti, dan L. Bambang Harnoto, Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, Volume 18 No. 2 Tahun 2015, hal. 153.

<sup>94</sup>Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 45.



- c. Meningkatkan struktur ekonomi
- d. Adanya peluang investasi
- e. Mendorong kegiatan wirausaha

Dengan berdirinya Kampung Susu Dinasty banyak masyarakat yang tertolong dalam perekonomian yang sesuai dengan dampak dari pembangunan pariwisata dalam kutipan Nasirullah.

### **3. Fasilitas yang didapatkan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Wisata Kampung Susu Dinasty**

Kampung Susu Dinasty terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Sidem. Antara desa dengan kota memiliki karakter masyarakat yang berbeda begitupun pula karakter yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sidem. Dengan adanya perbedaan karakteristik sehingga berbeda pula fasilitas yang diperlukan untuk masyarakatnya. Dimana Karakteristik masyarakat desa adalah besarnya peranan kelompok primer. Faktor geografik yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi. Homogen. Hubungan lebih bersifat intim dan erat. Mobilitas sosial rendah. Keluarga lebih ditekan fungsinya sebagai unit ekonomi. Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar.<sup>95</sup>

Adanya tempat wisata pasti akan adanya fasilitas guna untuk mempermudah masyarakat sekitar. Dengan adanya fasilitas yang terpenuhi maka masyarakat sekitar juga akan betah bahkan dengan harapan untuk

---

<sup>95</sup>Agusniar Riska Luthfia, Minilik Urgensi Desa Di Era Otonomi Daerah, *Journal of Rural Development*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2013, hal. 136-137.

mengunjungi tempat wisata tersebut. Adapun fasilitas yang diperoleh masyarakat karena efek adanya Kampung Susu Dinasty yaitu terbukanya lapangan pekerjaan. Dengan adanya tempat wisata maka dibutuhkan pekerja sehingga masyarakat dapat untuk bekerja di Kampung Susu Dinasty tersebut. Dimana masyarakat yang bekerja di Kampung Susu Dinasty kurang lebih berjumlah 15 orang. Karena pekerja dari Kampung Susu Dinasty yang lebih diutamakan adalah masyarakat terlebih dahulu. Selain itu juga dapat dijadikan distributor dari produk-produk olahan susu yang dibuat oleh masyarakat. Kampung Susu Dinasty juga menyediakan tempat bagi masyarakat untuk menjual produk olahan susu yang mereka buat di kantin Kampung Susu Dinasty.

Ada juga mengenai perbaikan jalan desa yang digunakan menuju lokasi pariwisata. Akses jalan desa ini selain bermanfaat untuk wisarawan juga bermanfaat bagi masyarakat desa. Adapun infrastruktur yang berupa jalan untuk menuju lokasi yang awalnya masih banyak yang berlumpur namun setelah adanya Kampung Susu Dinasty jalan tersebut menjadi lebih baik atas bantuan Kampung Susu Dinasty yang bekerja sama dengan pihak desa Sidem sendiri. Dengan adanya perbaikan jalan tersebut tidak hanya pihak Kampung Susu Dinasty yang mendapatkan keuntungan namun masyarakat sekitarpun juga mendapatkan manfaat dari jalan tersebut. Dimana akses jalan menjadi mudah dilalui sehingga mempermudah bagi masyarakat untuk berpergian.

Salah satu dampak dengan adanya objek pariwisata di suatu desa yaitu dampak mengenai pembangunan pada umumnya. Seperti yang terdapat pada penelitian sebelumnya bahwasannya perkembangan dan pembangunan dari pariwisata yang ada dipulau Nusa Lembongan membawakan dampak yang positif terhadap fasilitas yang ada di tempat wisata maupun fasilitas umum disekitarnya.<sup>96</sup>

Begitu pula yang terjadi di Desa Sidem, dengan adanya wisata Kampung Susu Dinasty maka adanya dampak positif terhadap fasilitas yang ada disekitar tempat wisata yang menimbulkan masyarakat menjadi lebih mudah dalam kehidupan keseharian mereka.

#### **4. Program yang Dilakukan Kampung Susu Dinasty dalam Meningkatkan Pengunjung**

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, adapun program yang dilakukan oleh Kampung Susu Dinasty untuk meningkatkan pengunjung untuk datang kembali untuk berkunjung di Kampung Susu Dinasty adalah membuat skala prioritas dengan pertimbangan yang baik. Dengan adanya perencanaan yang baik maka daya tarik pengunjung pun akan lebih banyak. Adapun program yang dilakukan oleh Kampung Susu Dinasty yang awalnya hanyalah sebuah peternakan dan sekarang menjadi tempat wisata. Sehingga setelah adanya peternakan tersebut dibangunlah sebuah kantin, setelah adanya kantin maka dibuatlah kolam bola, setelah itu adanya taman kelinci, dan yang baru dibentuk adalah taman bunga

---

<sup>96</sup>Budi Shantika dan I Gusti Agung Oka Mahaggangga, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume 06, Nomor 01, tahun 2018, Hal. 180.

sakura yang dapat dijadikan spot foto, dalam perencanaan selanjutnya akan dibangunnya kolam renang. Dengan begitu adanya penambahan pengunjung pada tahun 2018 bulan Juni pengunjung di Kampung Susu Dinasty mencapai 4.321 orang dan pada tahun 2019 bulan Juni mencapai 6.562 pengunjung.

Selanjutnya mengenai program edukasi yang dimiliki oleh Kampung Susu Dinasty mereka bekerja sama dengan instansi pendidikan dengan mengeluarkan dan menawarkan proposal dari wisata edukasi ke berbagai sekolah dengan melalui jalur e-mail. Dan wilayah yang dituju antara lain adalah sekolah taman kanakan-kanak maupun sekolah dasar yang berada di wilayah Ponorogo, Tulungagung, Kediri, Madiun, Nganjuk, Jombang, dan Mojokerto. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler mengenai promosi. Dimana jenis kegiatan promosi antara lain: 1. Periklanan (Advertising), pengelola Kampung Susu Dinasty melakukan penawaran akan wisata Kampung Susu Dinasty melalui media sosial diantaranya melalui email, dan instagram tidak hanya melalui media sosial saja namun juga secara langsung dengan memasang banner di jalan-jalan raya. 2. Penjualan Tatap Muka (Personal Selling), Kampung Susu Dinasty melakukan penjualan secara langsung dengan melakukan foodtruck pada malam hari. 3. Pemasaran Langsung (Direct Marketing), yaitu suatu

bentuk penjualan perorangan secara langsung ditujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen.<sup>97</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berwujud keberagaman alam, budaya, serta kreatifitas masyarakat guna menjadi sasaran pengunjung wisata. Jadi, daya tarik wisata yaitu semua kekayaan suatu yang mempunyai keindahan, keunikan, nilai, dan keaslian yang berupa bermacam-macam yang ada dalam dunia yang alami sehingga menjadi sasaran dari kedatangan wisatawan.<sup>98</sup> Sehingga semakin banyak keindahan yang dimiliki oleh Kampung Susu Dinasty akan membantu program dalam meningkatkan pengunjung berjalan semakin baik. Serta semakin banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Susu Dinasty. Selain itu, wisatawan juga akan berkunjung ke Kampung Susu Dinasty lebih dari tiga sampai empat kali. Karena adanya hal baru yang membuat mereka tertarik untuk datang kembali.

Tujuan dari dibanguannya Kampung Susu Dinasty yaitu untuk memasarkan susu sapi yang memiliki nilai jual yang lebih dimana setelah adanya wisata Kapung Susu Dinasty juga memiliki tujuan untuk menarik pengunjung yang lebih banyak untuk datang ke wisata Kampung Susu

---

<sup>97</sup> Janri D. Manafe, dkk, Pemasaran Pariwisata Melalui Staregi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (Studu kasus di Pulau Rote NTT), *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol. 2, no. 1, tahun 2016, hal. 105.

<sup>98</sup> Hary Hermawan, Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sasaran Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan, *Jurnal Media Wisata*, Vol 15 No. 1 Tahun 2017, hal. 563.

Dinasty. Guna para wusatawan betah berada di Kampung Susu Dinasty maka pihak Kampung Susu Dinasty perlu menyediakan keperluan dari Wisatawan seperti yang dijelaskan oleh Yoeti. Menurut Yoeti, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawa melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:<sup>99</sup>

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas Catering Service
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau took

---

<sup>99</sup> Fabrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, Strage Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero), *Jurnal Administrasi Publik (JAB)*, Vol 2, No. 2, tahun 2014, hal 327.